

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran interaktif *think pair share* yang dikembangkan diperoleh bahwa model pembelajaran interaktif dinyatakan valid ditinjau dari hasil validitas oleh ahli yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) hasil validasi rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 4,14, (2) hasil validasi rata-rata Buku Digital Siswa sebesar 4,03, (3) hasil validasi rata-rata Lembar Kerja Peserta Didik sebesar 4,03, (4) hasil validasi rata-rata tes kemampuan komunikasi matematis sebesar 4,05, dimana nilai rerata total keseluruhannya berada pada nilai $4 \leq Va < 5$ sehingga para ahli menyatakan perangkat pembelajaran tersebut dikategori valid dengan sedikit revisi.
2. Model pembelajaran interaktif berbasis *think pair share* yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan model pembelajaran ditinjau dari analisis hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Skor yang diperoleh pada uji coba I sebesar 3,03 (kategori “Sedang”) dan belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Namun setelah melakukan beberapa revisi, pada uji coba II skor observasi keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 4,04 (kategori “Tinggi”). Sehingga model

pembelajaran yang dikembangkan berhasil memenuhi kriteria kepraktisan model pembelajaran.

3. Model pembelajaran interaktif berbasis *think pair share* yang dikembangkan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan yang ditetapkan ditinjau dari : (1) Pada uji coba II sebesar 80% (12 siswa); (2) Ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai untuk setiap butir soal pada uji coba II, yaitu soal nomor 1 sebesar 77,78%, soal nomor 2 sebesar 73,5%, soal nomor 3 sebesar 80%, soal nomor 4 dan 5 sebesar 73,61%; (3) respon siswa pada uji coba II sebesar 94%; dan (4) waktu pembelajaran yang digunakan tidak melebihi waktu pembelajaran biasa yang ditetapkan sekolah.
4. Berdasarkan indeks *gain* ternormalisasi, diperoleh bahwa pada uji coba I terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kriteria “rendah” dengan skor 0,30 ($g \leq 0,3$) dan pada uji coba II terjadi peningkatan nilai dengan kriteria “sedang” dengan skor 0,41 ($0,3 < N-Gain \leq 0,7$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis *think pair share* yang dikembangkan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
5. Berdasarkan hasil analisis angket *self-efficacy* siswa pada uji coba I dan uji coba II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan *self-efficacy* siswa. Pada uji coba I menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* siswa adalah sebesar 80,07 dengan simpangan baku 10,16, kemudian pada uji coba II menunjukkan bahwa rata-rata *self-efficacy* siswa adalah sebesar 84,60 dengan simpangan baku 11,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran interaktif berbasis *think pair share* yang dikembangkan ini dapat meningkatkan kemampuan *self-efficacy* siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran interaktif *think pair share* yang dikembangkan telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektivan yang ditetapkan, maka disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya pada siswa kelas VII.
2. Bagi peneliti yang hendak mengukur *self-efficacy* siswa, sebaiknya agar lebih mendorong siswa untuk lebih yakin pada kemampuan yang mereka miliki. Lebih mendekatkan diri dengan siswa dalam belajar, memberi motivasi-motivasi kecil disela-sela pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih memperhatikan kecocokan antar siswa dalam kelompok karena pada pembentukan kelompok diskusi ini, peneliti hanya menggunakan kelompok yang sudah ada di dalam kelas, alangkah lebih baiknya peneliti selanjutnya lebih memperhatikan masing-masing kemampuan siswa dalam membagi kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok menjadi lebih baik.